**JURNAL**

**PENGABDIAN**

**MASYARAKAT**

**SASAMBO**

***http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/PKS/index***



**PENDAMPINGAN PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA**

**DAN PERSIAPAN PRANIKAH**

**Riza Umami1**🖂**, Dian Aby Restanty2**

1 Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

2 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

**Genesis Naskah: riza@poltekkes-malang.ac.id**

*Diterima; Disetujui; Di Publikasi*

**Abstrak**

Wanita dengan anemia dapat menimbulkan masalah pada masa kehamilan dan meningkatkan risiko kematian ibu saat melahirkan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap keteraturan minum tablet suplemen darah setelah dilakukan pendampingan pada remaja. Metode yang digunakan adalah analitik cross sectional dengan analisis data chi square dan responden berjumlah 40 remaja berusia 18-24 tahun pada bulan Juni sampai Agustus 2023 di Puskesmas “M” Kabupaten Jember. Hasilnya adalah sebagian besar tingkat pengetahuan remaja berada pada kategori baik sebesar 95% dan sebagian besar remaja tidak rutin mengkonsumsi tablet suplemen darah sebesar 67,5% dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,981 > 0,05 yang berarti H0 diterima. Tingkat pengetahuan dalam kategori baik tidak menyebabkan remaja rutin mengkonsumsi tablet suplemen darah karena efek samping dari mengkonsumsi tablet zat besi adalah mual dan pusing, oleh karena itu diharapkan remaja tetap dapat mengkonsumsi tablet zat besi untuk mencegah terjadinya anemia khususnya pada masa mendatang. Beberapa tahun lagi, remaja akan memasuki usia pernikahan.

Kata Kunci : Remaja dan Pranikah

**MENTORING FOR ADOLESCENTS AS AN EFFORTS TO PREVENT ANEMIA AND PRE MARRIAGE PREPARATIONS**

**Abstrack**

*Women with anemia can cause problems during pregnancy and increase the risk of maternal death during childbirth, premature birth and low birth weight. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge on the regularity of taking blood supplement tablets. The method used was cross sectional analytic with chi square data analysis and the respondents were 40 adolescents aged 18-24 years in June to August 2023 at Puskesmas "M" Jember Regency. The results of this activity are most of the adolescents' knowledge level in the good category by 95% and most adolescents do not regularly consume blood supplement tablets by 67.5% with the significance level obtained is 0.981> 0.05 which means H0 is accepted. The level of knowledge in the good category does not cause adolescents to regularly consume blood supplement tablets because the side effects of taking iron tablets are nausea and dizziness, therefore it is hoped that adolescents can still consume iron tablets to prevent anemia, especially in the next few years, adolescents will enter marriage age.*

***Key Words: adolescence and pre-marriage***

**Pendahuluan**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes, 2018).

Kehamilan beresiko sebenarnya dapat dicegah melalui perencanaan kehamilan sehat diantaranya adalah mempertahankan status gizi normal pada Wanita Usia Subur (WUS) sebagai upaya untuk mempersiapkan kehamilan yang sekaligus berhubungan dengan lahirnya seorang bayi yang sehat (Oktalia, dkk. 2016)

Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak baik dan kurangnya aktifitas fisik. Upaya Pemerintah dalam pencegahan anemia pada remaja melalui suplementasi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebagai upaya untuk mempersiapkan calon ibu yang sehat melahirkan generasi penerus yang berkualitas (Kemenkes RI, 2021).

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman pada remaja agar mampu mencegah terjadinya anemia dan mempersiapkan diri memasuki usia pernikahan.

**Metode**

Metode yang digunakan adalah pendampingan pada remaja melalui beberapa kegiatan yaitu FGD, pemberian edukasi kesehatan, pengukuran kadar Hb dan LILA, pemberian multivitamin dan tablet besi. Kegiatan ini dilakukan di wilayah Puskesmas “M” Kabupaten Jember pada Juni sampai Dengan September 2023. Analisis data yang digunakan adalah Chi square.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1. Hasil FGD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Hasil Diskusi** |
| 1 | Menurut Saudara, definisi dari Remaja adalah | Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dengan rentang usia 15 tahun sampai 22 tahun |
| 2 | Permasalahan reproduksi yang kerap dialami oleh Remaja apa saja? | Masalah menstruasi yang tidak teratur dan pernikahan usia dini |
| 3 | Apa yang dilakukan oleh Remaja jika sedang mengalami permasalahan yang berhubungan dengan reproduksi? | Melakukan pengobatan dan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat |
| 4 | Rencananya Saudara mau menikah usia berapa tahun? | Diatas 23 tahun akan menikah |
| 5 | Apakah setiap bulannya Saudara ingat dengan tanggal/ hari pertama haid terakhir pada setiap bulannya? | Ingat tapi tidak dengan tanggal awal menstruasi |
| 6 | Apakah Saudara rajin konsumsi Tablet Tambah Darah | Tidak teratur konsumsi tablet tambah darah dengan alasan efek samping konsumsi TTD adalah mual dan pusing |
| 7 | Apakah Saudara pernah melakukan pemeriksaan kadar Hb dan LILA? | Pernah dulu saat masih sekolah |

**Tabel 2. Data Tingkat Pengetahuan & Kadar Hb**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketr | Pre Test | Post Test |
| Tingkat pengetahuan |
| 1. Baik
2. Cukup
3. Kurang
 | 10273 | 3820 |
| Jumlah  | 40 | 40 |
| Kadar Hb |  |  |
| 1. Normal
2. Anemia
 | 328 | 382 |
| Jumlah  | 40 | 40 |

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Pengetahuan Post** | **Konsumsi TTD** | **Jmlh**  |
| Ya (1x/mggu) | Tidak Konsumsi |
| Baik | 12 | 26 | 38 |
| Cukup | 1 | 1 | 2 |
| Kurang  | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah  | 13 | 27 | 40 |

Dari penghitungan Chi Square didapatkan hasil bahwa 0.981> 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja.

Lisda Oktavia, 2023 melakukan penelitian dengan hasil Uji *chi-square* digunakan dalam studi ini untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan dan persepsi dengan tindakan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Hasil yang diperoleh yakni terdapat hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (p= 0,039) dan tidak ada hubungan persepsi remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah (p= 0,429). Sebagian besar mahasiswa yang mengonsumsi Tablet, tidak berhubungan dengan persepsi yang cukup positif karena kondisi responden yang mengonsumsi berada dalam kondisi sakit dengan gejala anemia (merasa pusing, lemas) dan pemahaman yang masih keliru terkait Tablet tambah darah dan anemia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan efikasi diri dengan intensitas remaja dalam konsumsi Tablet tambah darah (Aprianti, Meinar and Kusumaningrum, 2018), namun penelitian ini sejalan dengan studi yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan dan keseriusan penyakit anemia dengan tindakan konsumsi tablet tambah darah (Amir and Djokosujono, 2019). Serupa dengan hal tersebut, Monika Arinda 2023 juga melakukan kegiatan serupa, adapun hasilnya adalah hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan tentang anemia adalah kurang yaitu 55 orang dan hampir seluruh responden memiliki kepatuhan rendah dalam konsumsi tablet Fe terdapat 108 orang. Hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ada taraf signifikan yaitu *P value* = 0,004 dengan nilai koefesiensi korelasi 0,340 yang menyatakan kekuatan hubungan antara variabel adalah kekuatan hubungan lemah.

**Kesimpulan**

1. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dengan kategori baik menjadi 95%
2. Sebagian besar remaja akhir tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 67,5%
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja (0.981> 0.05)

**Daftar Pustaka**

Kemenkes RI. 2021. Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional. Jakarta

Kemenkes RI. 2018. Pedoman Pencegahan & Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta

Oktalia, dkk. 2016. Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Poltekkes Jakarta III. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan.

Lisda, Oktoavia. 2020. Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. Jurnal Promotif Preventif. Vol. 6, No. 2 April 2023, Hal. 311–317

Monika, Arinda. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 36 Samarinda. Vol. 1 No. 5 (Juli 2023): Multidiciplinary Scientifict Journal

Aprianti, R., Meinar, G. and Kusumaningrum, T. (2018) ‘Jurnal ners.’, Jurnal Ners, 13(1), pp. 122 127. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/8368/pdf>

Amir, N. and Djokosujono, K. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review’, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 15(2), p. 119. Available at: <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>